BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Partisipasi nampaknya menjadi kata kunci bagi keberhasilan untuk mencapai sasaran-sasaran pembangunan daerah untuk mencapai peertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, harus dicapai kenaikan produksi dan jasa diberbagai sektor pembangunan ekonomi. Sedangkan untuk menciptakan landasan bagi tahap pengembangan berikutnya perlu diusahakan laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dengan dukungan serta partisipasi aktif dan luas dari masyarakat.

Pembangunan masyarakat di Indonesia lebih ditekankan pada desa, antara lain karena lebih dari 2/3 penduduk Indonesia berada di daerah pedesaan. Pada fase permulaan gerakan pembangunan desa, partisipasi sebagai salah satu elemen proses pembangunan desa. Oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di desa perlu dibangkitkan terlebih dahulu. Partisipasi yang merupakan tolak ukur dalam menilai apakah merupakan proyek pembangunan masyarakat desa atau bukan. Jika masyarakat desa tidak berkesempatan berpartisipasi dalam pembangunan suatu proyek pembangunan di desanya, proyek tersebut pada hakekatnya bukanlah proyek pembangunan masyarakat.

Partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama. Adakalanya kesediaan masyarakat untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Tentu saja partisipasi seperti ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Peranan pariwisata di Indonesia dewasa ini semakin diperhatikan mengingat akan manfaat yang besar dari sektor ini. Keberadaan objek wisata akan mendatangkan manfaat bagi masyarakat sekitar atau daerah yang dijadikan tempat berdirinya objek wisata.

Pariwisata merupakan kegiatan multi usaha yang mencakup bermacammacam bidang kegiatan. Keragaman bidang tersebut ditunjukkan dalam bentuk kegiatan industri / usaha berskala besar, sedang maupun kecil. Dari antara semua bidang tersebut tergambar bentuk-bentuk produk pelayanan jasa, dan barang untuk memenuhi tuntutan kebutuhan kepariwisataan. Begitu banyak ragam dan bentuk usaha kegiatan pariwisata.

Pariwisata juga merupakan kegiatan sosial yang dilakukan, dan dihasilkan oleh berbagai lembaga, organisasi, asosiasi dan kelompok masyarakat yang memiliki fungsi atau menjalankan fungsi-fungsi serta berdampak sosial budaya, ekonomi, politik dan sebagainya terhadap individu, kelompok sosial dan masyarakat luas lainnya. Dewasa ini kegiatan pariwisata berkembang secara luas, merasuk ke dalam kehidupan individu dan masyarakat di seluruh dunia. Persebaran kegiatan kepariwisataan makin luas, di wilayah dan lingkungan perkotaan, pedesaan, pegunungan (dataran tinggi), pantai, di pinggiran hutan dan sebagainya.

Salah satu kebijakan yang tertuang dalam RPJMD Banten tahun 2007-20012 dalam bidang Kebudayaan dan Pariwisata sebagai sektor unggulan dalam mencapai target Pendapatan Asli Daerah (PAD). Seperti kita ketahui bersama bahwa Provinsi Banten memiliki potensi budaya dan pariwisata potensial yang dapat dikembangkan secara optimal yang bernilai ekonomis dan sosial yang tinggi yang dapat dipromosikan kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. Banten memiliki kekayaan budaya dan pariwisata yang lengkap dan kaya, mulai dari budaya dan pariwisata kesejarahan, ziarah, kekayaan alam, kekayaan buatan, garis pantai yang sangat panjang, kekayaan alam yang alami dan mempesona. Terlebih letak geografis Banten yang berada pada posisi strategis diantara perlintasan pulau Jawa dengan Sumatera. Kesemua potensi dasar budaya dan pariwisata tersebut jika dikelola dengan sistematis, terencana dan terintegrasi bukan tidak mungkin akan mampu menjadi pendorong kesejahteraan dan kemakmuran masyarkatnya.

Wisata religi atau wisata ziarah dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah,

adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut ataupun keunikan dan kunggulan arsitekturnya.

Banten memang dikenal kaya potensi wisata spiritual. Kalau daerah Banten Lama di Kabupaten Serang, misalnya, dikunjungi ribuan wisatawan setiap liburan karena memiliki kawasan wisata peninggalan Sultan Banten - yang antara di sini ada Benteng Surosowan, Mesjid Agung, Klenteng Kuno, dan sejumlah makam keluarga Sultan Hasanudin - maka Kabupaten Pandeglang, 20 km dari Kota Kabupaten Serang, juga dikenal karena memiliki kawasan wisata Gunung Karang. kawasan wisata Gunung Karang memiliki tiga objek kunjungan. Objek kunjungan pertama disebut Sumur Tujuh. Obyek kunjungan kedua pemandian Air Panas Cisolong, dan obyek wisata ketiga Kolam Renang Cikoromoi yang dilengkapi tempat penziarahan Cibulakan. Objek penziarahan menjadi menarik diamati pengunjung karena di kolam pemandiannya terdapat Batu Qur'an, batu berukuran besar yang terletak di dasar kolam dan bertuliskan huruf-huruf arab. Diperkirakan batu bertuliskan huruf arab itu sudah berusia lebih 5 abad.

Salah satunya adalah wisata Religi Batu Qur'an yang merupakan peninggalan Ki Mansyur, seorang ulama terkenal di zaman Kesultanan Banten abad ke-15. Dengan nilai kesejarahan yang ada tempat ini layak menjadi salah satu tujuan obyek wisata di Kabupaten Pandeglang. Obyek kunjungan Batu Qur’an lebih sering dikunjungi umat Islam pada hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad, 1 Muharam, menjelang Ramadan, Idul Fitri atau Idul Adha. Ribuan umat Islam selalu mengunjungi obyek wisata spritual itu di setiap liburan, karena sejarah keberadaan obyek wisata Batu Qur’an konon kabarnya, erat kaitannya dengan kegiatan keluarga Sultan Banten dalam penyebaran Islam di abad ke 15.

Sangat diharapkan juga pihak pengelola dapat meningkatkan sarana dan prasarana tempat wisata religi ini sehingga kunjungan wisatawan terus dapat terus meningkat sehingga ekonomi lokal pun ikut terbangun.

Salah satu fokus sumber potensi yang dimiliki Kabupaten Pandeglang dan dapat diberdayakan lebih baik lagi. Pariwisata sebagai salah satu faktor pendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai peran strategis untuk

dikembangkan, selain itu juga telah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat memperluas lapangan pekerjaan di daerah tujuan wisata.

1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan sektor pariwisata di Kawasan Wisata Batu Qur'an tentu sangat berkaitan dengan aspek-aspek lainnya. Aspek-aspek tersebut diantaranya daya tarik wisata, fasilitas wisata, aksesibilitas, informasi dan promosi wisata. Paling tidak dengan adanya kegiatan pengembangan pariwisata yang terjadi didalamnya akan mempengaruhi jalannya perekonomian di daerah tersebut.

Usaha peningkatan pelayanan terhadap wisatawan tentu saja menjadi tanggung jawab bagi pengembang disektor pasriwisata (pemerintah, pengusaha dibidang pariwisata maupun masyarakat setempat). Cukup banyak usaha-usaha yang telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta, terutama dalam bentuk pemberian informasi kepada wisatawan tentang kondisi wilayah yang kondusif. Sedangkan peran masyarakat (terutama sekitar lokasi wisata) cukup terlihat terutama dalam menjaga iklim yang kondusif (keamanan dan kenyamanan) diwilayah objek wisata. Disinilah peran masyarakat serasa kurang optimal, masyarakat atau komunitas disekitar lokasi pariwisata sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar terutama dalam menjaga keberlanjutan keberadaan objek wisata tersebut. Perlibatan masyarakat secara aktif dalam sistem aktifitas pariwisata tentu saja akan memberikan nilai lebih/ nilai tambah bagi pemerintah, swasta, maupun masyarakat sendiri.

Masyarakat sebagai salah satu unsur utama didalam sistem pengembangan pariwisata saat ini semakin dituntut peran sertanya. Sebetulnya sudah sejak lama berkembang berbagai model pengembangan partisipatif yang melibatkan masyarakat bahkan menempatkan masyarakat sebagai pelaku sentral dari pengembangan yang sedang ada maupun yang akan berlangsung, namun dalam penerapannya masih banyak terdapat kelemahan. Aspirasi-aspirasi mereka seolah kurang begitu "didengar" oleh pemerintah maupun swasta. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka munculah pertanyaan yang harus di jawab dalam penelitian ini yaitu:

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola peran serta masyarakat untuk pengembangan wisata religi batu qur'an.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dalam penelitian ini yaitu:

- Mengidentifikasi potensi yang dimiliki obyek wisata batu qur'an yang masih dapat dikembangkan.
- Mengidentifikasi karakteristik masyarakat lokal untuk pengembangan wisata batu qur'an.
- Mengidentifikasi persepsi pengunjung (wisatawan) untuk pengembangan wisata batu qur'an.
- Mengidentifikasi persepsi masyarakat dan pola peran serta masyarakat untuk pengembangan wisata batu qur'an.
- Merumuskan konsep pengembangan yang efektif untuk pengembangan pariwisata berdasarkan peran serta masyarakat di obyek wisata batu qur'an yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat.

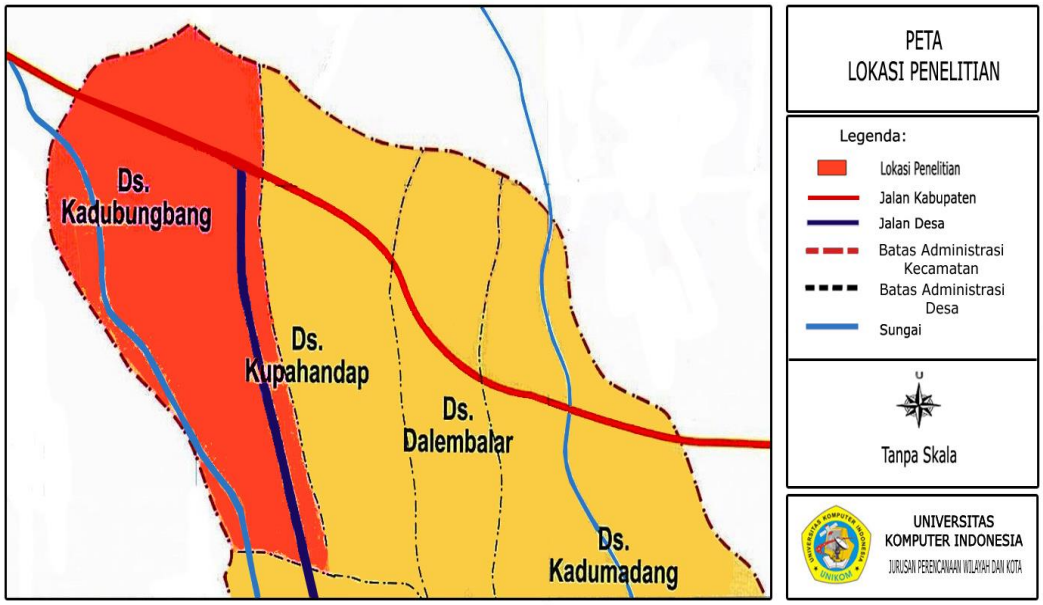
1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup studi ini dibagi menjadi dua bagian yaitu Ruang Lingkup Wilayah yaitu lokasi tempat studi dilaksanakan dengan batasan-batasan administrasinya dan Ruang Lingkup Materi yang menjelaskan tentang batasan-batasan materi yang dibahas dalam studi ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah studi yang menjadi obyek penelitian ini adalah kawasan wisata Batu Qur'an yang terletak di kaki Gunung Karang tepatnya di Desa Kadubungbang Kec. Cimanuk Kab. Pandeglang dengan total luasan 23.64 km^2. Dengan total penduduk di Kecamatan Cimanuk yaitu sebanyak 41.339 jiwa dan di Desa Kadubungbang yaitu sebanyak 4.602 jiwa. Kira-kira jaraknya 10km kearah barat dari Kota Pandeglang. Batas administrasi objek wisata Batu Qur'an yang terletak di Kec. Cimanuk Desa Kadubungbang adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Banyu Mundu Kecamatan Kaduhejo
- Sebelah Selatan : Desa Cinangka Kecamatan Cimanuk
- Sebelah Barat : Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi
- Sebelah Timur : Desa Kupa Hendep Kecamatan Cimanuk



Gambar 1.1

Peta Lokasi Penelitian

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas terutama berkaitan dengan partisipasi masyarakat untuk pengembangan kegiatan pariwisata Religi Batu Qur'an, baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun pengontrolannya. Beberapa hal utama yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Identifikasi potensi obyek wisata di Batu Qur'an, termasuk didalamnya kondisi sarana dan prasarana pendukung yang ada disekitar obyek wisata.
2. Karakteristik penyediaan wisata secara umum diobjek wisata Batu Qur'an yang meliputi daya tarik wisata, fasilitas wisata, aksesibilitas, informasi dan promosi wisata.
3. Identifikasi karakteristik masyarakat dan peran sertanya untuk pengembangan pariwisata di Batu Qur'an. Terutama untuk mengetahui fungsi dan peranannya dan pendapat masyarakat lokal tentang kegiatan pengembangan wisata Batu Qur'an.
4. Selanjutnya berdasarkan hasil identifikasi beberapa kondisi diatas akan didapat pola pengembangan pariwisata batu qur'an dengan pendekatan peran serta masyarakat yang didalamnya meliputi aspek peran serta masyarakat, hak dan kewajiban masyarakat yang melibatkan masyarakat.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya peneliti mengungkapkan sejumlah cara yang diatur secara sistematis, logis, rasional, dan terarah tentang bagaimana pekerjaan sebelum, ketika dan sesudah pengumpulan data. Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dengan demikian, metode penelitian merupakan suatu pengetahuan untuk menggali kebenaran suatu metodologis dengan sistematis dan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada sebuah karya tulis ilmiah sehingga penelitian yang dilakukan dapat menjawab secara ilmiah perumusan masalah yang telah ditetapkan.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data atau survey dilakukan guna mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan kajian. Pada dasarnya ada dua jenis data yang dikumpulkan secara sekunder dan primer.

Secara garis besar metode pengumpulan data yang dikembangkan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi lapangan, dan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat, pengunjung dan pengelola di' wisata Batu Qur'an. Observasi lapangan dilakukan untuk melihat kondisi obyek studi. Penyebaran kuesioner dilakukan guna mengetahui keinginan-keinginan untuk pengembangan kawasan wisata Batu Qura'an untuk kedepannya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dari berbagai dinas atau instansi dan lembaga yang terkait. Studi kepustakaan dilakukan untuk mengkaji teori dan informasi yang berhubungan dengan "Pengembangan kawasan wisata Batu Qur'an".

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi:

a. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan yang sifatnya tertutup dan terbuka. Dalam penelitian ini dipakai kuesioner bersifat terbuka dengan pengertian bahwa jawaban kuesioner oleh responden diberikan kebebasan untuk memberikan jawaban alternatif apabila pada pilihan jawaban yang disediakan tidak ada.

b. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan dengan beberapa nara sumber yang dianggap mampuh dan mengetahui permasalahan. Teknik dipakai sebagai cara utama memperoleh data secara mendalam yang tidak

diperoleh dengan data dokumentasi, menanyakan hal-hal yang belum ada atau belum jelas yang mungkin terdapat dalam dokumentasi.

c. **Observasi** yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan hal-hal yang penting, sehingga penulis mampuh menggambarkan secara nyata kondisi dilapangan. Observasi dilakukan karena belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diteliti, sehingga observasi ini bersifat eksplorasi.

1.5.4 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun,1995). Populasi merupakan keseluruhan penduduk atau individu yang dimaksudkan untuk diselidiki. Pendapat lain mengatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari ukuran-ukuran tentang sesuatu yang ingin kita buat inferensi. Dalam hal ini populasi berkenaan dengan data bukan pada orangnya atau bendanya (Nasir,1999).

Berdasarkan pendapat tersebut maka yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan individu atau seluruh gejala atau seluruh peristiwa yang akan diselidiki yang mempunyai karakteristik sebagai sumber data dan sebagai batasan generalisasi dari hasil penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka yang dijadikan populasi dalam penelitian di Obyek Wisata Batu Qur’an ini adalah warga atau masyarakat Kecamatan Cimanuk yang terdapat di satu desa yaitu Desa Kadubungbang dengan jumlah penduduk sebanyak 4.602 jiwa.

Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. Sampel merupakan sebagian individu yang diselidiki (Hadi,2000). Pendapat lain mengatakan bahwa sampel adalah wakil dari populasi yang dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi (Nasir).

Untuk menentukan jumlah ukuran sampel bagi masyarakat di Desa Kadubungbang dipakai rumus dari slovin dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = batas keritis (batas ketelitian) yang diinginkan

Dari jumlah populasi tersebut dengan batas ketelitian sebesar 10%, maka dengan menggunakan rumus diatas diperoleh sampel sebesar:

$$n = \frac{4.602}{1 + 4.602\ (0.1)^2} = 100 \text{ (sampel)}$$

Berdasarkan rumus diatas dalam penelitian ini akan diambil 100 sampel (masyarakat Kecamatan Cimanuk yang tersebar dalam 1 desa yaitu Desa Kadubungbang). Pemilihan lokasi sampel pada 1 desa disebabkan karena pada 1 lokasi desa ini terdapat obyek wisata batu qur'an.

1.5.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- **Teknik Analisis Kualitatif**

  Teknik analisis kualitatif mengutamakan uraian, penjelasan, dan perbandingan yang meliputi:

  - **Deskriptif**

    Metode deskriftip merupakan teknik analisis dengan cara menitirkan dan menafsirkan data yang ada (Surakhmad, 1980), dengan ciri:

Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah aktual yang ada pada masa sekarang; selanjutnya Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan mengidentifikasi bentuk-bentuk peran serta masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata di Wisata Religi Batu Qur'an berdasarkan data yang diperoleh dan disesuaikan dengan kondisi yang ada, meliputi:

1. Identifikasi Potensi Pariwisata dan Pengembangan Pariwisata secara umum pada tahap analisis Identifikasi Potensi Pariwisata dan Pengembangan Pariwisata akan dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Penggunaan kajian literatur serta hasil survei sekunder dan primer merupakan bahan utama bagi proses analisis.
2. Identifikasi peran serta masyarakat dan Persepsi wisatawan

   Untuk mengetahui bentuk peran serta masyarakat untuk pengembangan kawasan wisata religi batu qur'an dipakai metode analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil pengambilan data dari para warga sekitar obyek wisata maka dapat diketahui bentuk peran serta yang diinginkan dalam pengembangan kawasan wisata religi batu qur'an bentuk sumbangan dalam berperan serta maupun bentuk kegiatan.

   Selain itu dari kuesioner yang disebarkan pada para wisatawan, didapatkan data keinginan wisatawan terhadap pengembangan pariwisata di Wisata Religi Batu Qur'an.

1.6 Variabel Penelitian

Tabel I.1

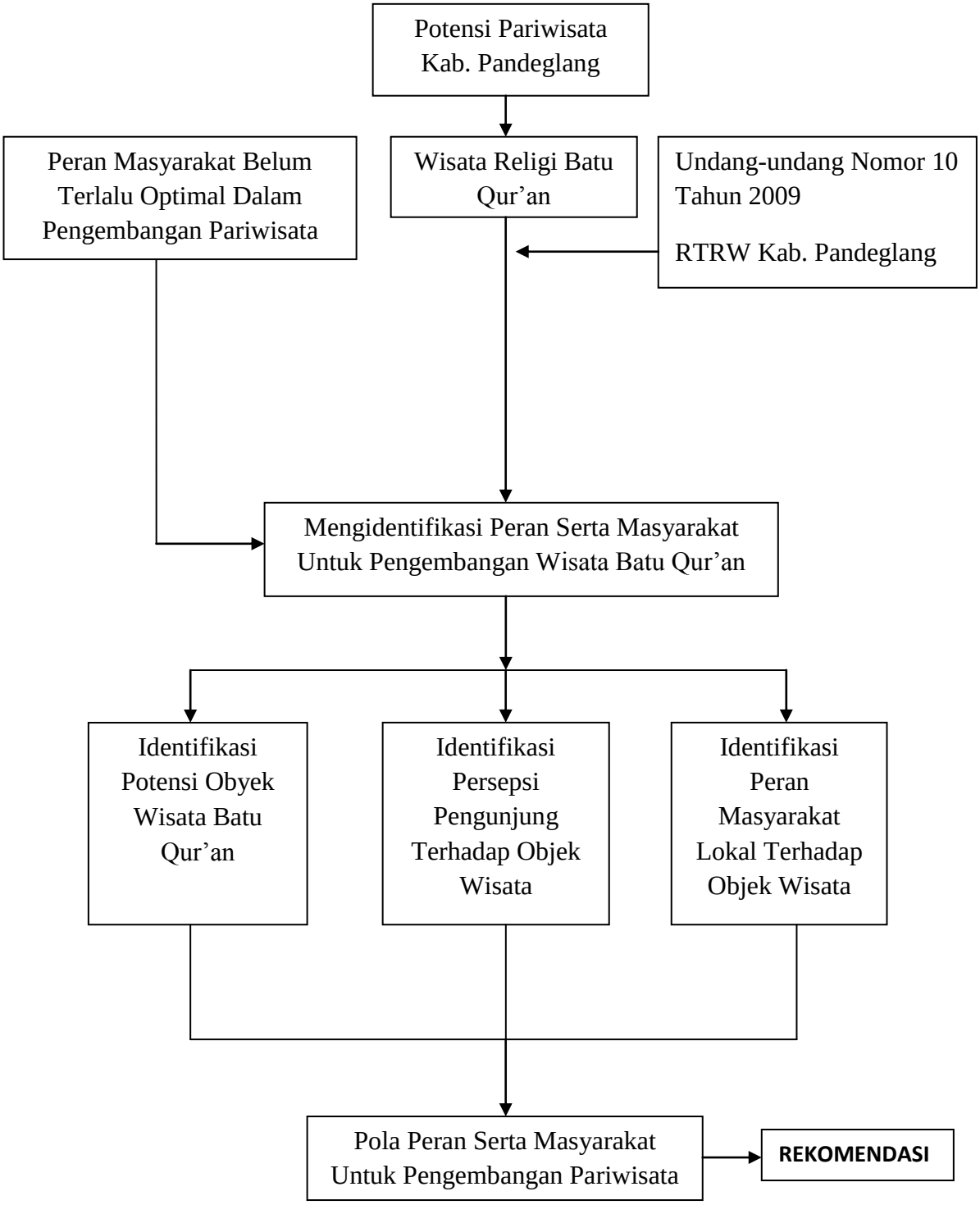
Variabel Penelitian

Sasaran	Indikator	Variabel	Metode		Sumber
			Pengumpulan Data	Analisis Data	
Mengidentifikasi potensi yang dimiliki objek wisata Batu Qur'an yang masih dapat dikembangkan.	• Wisata Buatan	• Menara Batu Tulis • Kolam Pemandian	Observasi, wawancara, dan survei sekunder	Analisis deskriptif kualitatif	• Dinas Pariwisata & Budaya • Dinas Tata Kota • Bappeda
	• Wisata Budaya	• Rampak Bedug • Pencak Silat • Kerajinan Tangan • Makanan Khas	Observasi, wawancara dan kuesioner	Analisis deskriptif kualitatif	• Tokoh Masyarakat • Masyarakat
Mengidentifikasi Karakteristik Masyarakat Lokal Untuk Pengembangan Wisata Batu Qur'an	• Sikap Masyarakat Terhadap Obyek Wisata	• Menjaga Keamanan • Menjaga Kebersihan • Melestarikan Obyek Wisata • Ikut Secara Aktif Mempromosikan	Observasi, wawancara dan kuesioner	Analisis deskriptif kualitatif	Wisatawan, Masyarakat & Pengelola Obyek Wisata
	• Sikap Masyarakat Lokal Terhadap Wisatawan	• Keramahan Untuk Melayani Wisatawan • Sikap Terhadap Wisatawan	Kuesioner	Analisis deskriptif kualitatif	Wisatawan & Masyarakat

Mengidentifikasi Persepi Pengunjung (wisatawan) Untuk Pengembangan Wisata Batu Qur'an.	• Akses Lokasi Wisata	• Kemudahan Aksesibilitas • Keberadaan Akomodasi • Moda Transportasi (Kendaraan Umum)	Observasi, wawancara dan kuesioner	Analisis deskriptif kualitatif	Wisatawan, Masyarakat & Pengelola Obyek Wisata
	• Kondisi Sarana & Prasarana Pendukung	Manfaat Keberadaan Sarana dan Prasarana Pariwisata • Jaringan Jalan • Jaringan Listrik • Jaringan Air Bersih • Jaringan Telepon	Observasi, wawancara dan kuesioner	Analisis deskriptif kualitatif	Wisatawan, Masyarakat & Pengelola Obyek Wisata
Mengidentifikasi Peran Serta Masyarakat untuk Pengembangan Wisata Batu Qur'an.	• Peran Serta Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan	• Masyarakat Membuka Usaha Counter, KM umum, Rumah makan, Toko Sovenir, Toko Oleh-oleh, Penginapan.	Wawancara dan kuesioner	Analisis deskriptif kualitatif	Masyarakat
	• Peran Serta Masyarakat Dalam Pelestarian Wisata	• Merawat Fasilitas Obyek Wisata • Merawat Peninggalan Bersejarah • Menjaga Keamanan Lingkungan Obyek Wisata • Merawat Kebersihan Obyek Wisata	Wawancara dan Kuesioner	Analisis deskriptif kualitatif	Masyarakat dan Pengelola Obyek Wisata
	• Peran Serta Masyarakat Dalam Promosi Wisata	• Mengadakan Pagelaran Seni • Melakukan Kerjasama Antara Pemerintah dan Masyarakat • Memperkenalkan Budaya Lokal Kepada Wisatawan	Kuesioner	Analisis deskriptif kualitatif	Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Lokal

		• Memasukan Obyek Wisata Dalam Program Even Kepariwisataan			
	• Peran Serta Masyarakat Dalam Pelayanan Terhadap Wisatawan	• Bersikap Ramah Terhadap Wisatawan • Menyediakan Keperluan Wisatawan • Menjaga Keamanan dan Kenyamanan Wisatawan	Kuesioner	Analisis deskriptif kualitatif	Masyarakat
	• Peran Serta Masyarakat Dalam Kegiatan dan Keaktifan	• Aktif Dalam Gotong-royong yang Dilakukan Masyarakat • Aktif Dalam Memberikan Masukan dan Gagasan • Aktif Mengikuti Musyawarah Warga • Aktif Dalam Usaha Pelestarian Lingkungan Obyek Wisata	Wawancara dan Kuesioner	Analisis deskriptif kualitatif	Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Lokal

1.7 Kerangka Pemikiran



1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mendukung kelancaran penelitian dibutuhkan langkah-langkah yang sistematis dalam penulisan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Tahap ini berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, metodelogi penelitian, variabel penelitian, kerangka berfikir dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan tentang teori-teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu definisi pariwisata, partisipasi masyarakat, pariwisata berkelanjutan, wisata religi, definisi pariwisata, definisi potensi wisata, definisi pengembangan pariwisata, tinjauan teori faktor daya tarik wisata, dan kebijakan pariwisata.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Bab ini membahas mengenai gambaran umum wilayah studi yakni Kecamatan Cimanuk dan Desa Kadubungbang, potensi objek wisata Batu Qur'an serta identifikasi persepsi pengunjung wisata Batu Qur'an.

BAB IV ANALISIS

Bab ini berisikan pembahasan mengenai karakteristik masyarakat lokal yang meliputi jumlah penduduk, jumlah penduduk menurut usia, mata pencarian, tingkat pendidikan serta analisis persepsi masyarakat sekitar objek wisata dan pola peran serta masyarakat lokal.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan, pengembangan wisata berbasis masyarakat dan rekomendasi dari penelitian ini.